

MEMBIASAKAN PERILAKU DISIPLIN PADA USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA MARIA PONTIANAK KOTA

Ayu Wandira, Marmawi, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Wandira981yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin yaitu mentaati aturan yang berlaku seperti masuk kelas tepat waktu, berbaris dengan rapi, menyusun sepatu, meletakkan tas, membereskan mainan dan membuang sampah pada anak usia dini 5-6 Tahun di TK Santa Maria Pontianak Kota. Alat pengumpulan datanya pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin, dari 26 anak terdapat 32 anak dapat masuk kelas tepat waktu tanpa bimbingan guru, dengan katagori BSB, 3 anak dapat masuk kelas dengan bimbingan guru, dengan katagori BSH, 23 anak dapat berbaris rapi tanpa bimbingan guru, dengan katagori BSB, 3 anak dapat berbaris rapi dengan bimbingan guru dengan katagori BSH, 26 anak dapat menyusun sepatu tanpa bantuan guru dengan katagori BSB, 26 anak dapat meletakkan tas pada tempatnya tanpa bimbngan guru, dengan katagori BSB, 26 anak dapat membereskan mainan setelah bermain tanpa bantuan guru, dengan katagori BSB dan 26 anak dapat membuang sampah pada tempatnya tanpa bantuan guru, dengan katagori BSB.

Kata Kunci: Membiasakan, Perilaku Disiplin, Anak Usia Dini

Abstract: *This study aimed to describe efforts to familiarize teachers disciplined behavior in early childhood 5-6 years in kindergarten Santa Maria Pontianak City. Data collection tools are guidelines for observation, interview, and documentation. From the results and discussion of research, it can be concluded that the efforts of teachers to familiarize behavioral discipline, of the 26 children there are 32 children can go to class on time without the guidance of a teacher, with the category of BSB, 3 children can enter the classroom with the teacher's guidance in the category BSH, 23 children can be lined up without the guidance of a teacher, with the category of BSB, 3 children can be lined up with the guidance of teachers in the category BSH, 26 children can develop shoes without the help of a teacher in the category BSB, 26 children can put the bag in place without bimbngan teachers, by category BSB, 26 children can put toys away after playing without the help of teachers, with the category of BSB and 26 children can dispose of waste in place without the help of teachers, with the category of BSB.*

Key Word: Familiarize Behavior Discipline, Early Childhood

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang keberadaannya sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Black (dalam Wibowo, 2012 : 25), “usia dini itu dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*prenatal*) sampai dengan usia 6 tahun”.

Membentuk karakter disiplin sangat penting agar anak dapat mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu selain itu, dengan perilaku disiplin anak sudah terbiasa hidup teratur, menyelesaikan segala sesuatu dengan tanggung jawab, dapat menghargai orang lain, dan terbiasa mandiri.

Menurut Leonardy (dalam Wibowo, 2012 : 28) pendidikan karakter itu sebaiknya dimulai sejak anak dalam fase usia dini. Usia itu, terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi anak dalam membiasakan perilaku disiplin, karena karakter tersebut akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Telah dijelaskan oleh Leonardy di atas, bahwa usia dini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter pada anak.

Kemudian Wibowo (dalam Kemendiknas, 2012:35) mengatakan karakter, “adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan dan diyakini sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”. Peran guru sangat penting untuk membiasakan perilaku disiplin serta memotivasi anak agar terbiasa berperilaku disiplin yaitu melalui pembiasaan di sekolah, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan menghasilkan efek yang positif bagi anak seperti contoh ketika di sekolah guru juga memotivasi anak untuk selalu berperilaku baik seperti: datang lebih awal, berbaris dengan rapi, menyusun sepatu dengan rapi, menyimpan tas pada tempatnya, membereskan mainan setelah bermain dan membuang sampah pada tempatnya. Melalui pendidikan anak usia dini, membiasakan perilaku disiplin sangat tepat karena, pembelajaran di taman kanak-kanak santa maria pontianak kota, dimana guru memberikan stimulasi bagi perkembangan anak. Baik dari aspek nilai moral agama, bahasa, kognitif, sosial-emosional, motorik/fisik dan seni, dengan rangsangan/stimulasi yang diberikan oleh guru secara terus-menerus, anak akan terbiasa dan tidak canggung lagi dan dapat menyesuaikan dirinya ketika berada di lingkungan yang berbeda..

Membiasakan perilaku disiplin dalam kelas adalah masuk kelas tepat waktu, berbaris dengan rapi, menyusun sepatu dengan rapi, menyimpan tas pada tempatnya, merapikan mainan setelah bermain dan membuang sampah pada tempatnya, dengan perilaku disiplin anak dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala hal. Tetapi yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang malah sebaliknya, faktor penyebabnya karena berbagai media informasi baik cetak maupun visual dan berbagai permainan modern seperti video *game* juga mempengaruhi sikap dan perilaku perilaku anak. Dengan situasi yang demikian anak menjadi tidak disiplin diri, tidak mandiri dan tidak bertanggung jawab, tanpa

memperhatikan perilaku yang lain seperti disiplin, sehingga anak tidak memiliki perilaku disiplin yang baik, akibatnya anak memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Namun hasil observasi yang telah dilakukan, dari 26 anak yang ada di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota, ada beberapa anak melakukan tindakan yang kurang disiplin: 4 anak sering terlambat masuk kelas, jika dilihat waktu dimulainya proses pembelajaran pukul 10.00 wib dan berakhir pukul 13.00 wib selain itu ada 2 anak yang masih perlu bimbingan dalam berbaris dengan rapi, 1 anak masih perlu dilatih dalam menyusun sepatu dengan rapi, 1 anak masih dibimbing dalam menyimpan tas pada tempatnya, 2 anak perlu dilatih dalam merapikan mainan setelah bermain dan 1 anak yang perlu dibimbing dalam membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang kita ketahui bahwa perilaku disiplin adalah salah satu perilaku yang penting untuk diperbaiki agar anak berkembang menjadi pribadi yang baik. Diharapkan guru dapat membiasakan perilaku disiplin yang baik pada anak dengan berbagai cara/ccontoh langsung dari guru. Bercerita juga dapat menarik perhatian anak tetapi cerita yang disampaikan bersifat mendidik dan pesan yang mengandung nasihat bagi anak yaitu pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain bercerita, menonton tv tentang pembentukan karakter juga dapat menarik perhatian anak tetapi, semuanya itu harus dilakukan melalui pembiasaan yang di lakukan secara berulang-ulang oleh guru, sampai anak menjadi terbiasa. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang, “Upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota”. Terdapat beberapa pertanyaan khusus yang akan dikaji yaitu sebagai berikut: Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah,, “Bagaimana upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota” ?. Terdapat yaitu sebagai berikut: a. Bagaimanakah upaya guru dalam membiasakan anak mentaati aturan yang berlaku pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota? b. Bagaimanakah upaya guru dalam membentuk presepsi anak pentingnya perilaku disiplin pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota? c. Bagaimanakah upaya guru dalam membiasakan anak berperilaku yang benar pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota? d. Bagaimanakah upaya guru dalam memotivasi anak untuk berperilaku baik pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk “Mendeskripsikan upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota”. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: a. Upaya guru dalam membiasakan anak mentaati aturan yang berlaku pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota. b. Upaya guru dalam membentuk presepsi anak pentingnya perilaku disiplin pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota. c. Upaya guru dalam membiasakan anak berperilaku yang benar pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota. d. Upaya guru dalam

memotivasi anak untuk berperilaku baik pada pada usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota.

Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penelitian ini adalah a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan atau sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan serta, dapat mengaplikasikan karakter terutama perilaku disiplin yang lebih baik lagi. b. Bagi anak dapat membentuk karakter anak bisa tercapai secara optimal khususnya perilaku disiplin. c. Bagi guru dapat memperkaya pengetahuan tentang karakter anak sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dengan maksimal terutama dalam mengembangkan perilaku disiplin pada anak. d. Bagi Orang Tua dapat dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam membiasakan perilaku disiplin pada anak serta, diharapkan orang tua dapat mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan khususnya berkaitan dengan perilaku disiplin anak dirumah.

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka, dijelaskan definisi operasional sebagai berikut: upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin yaitu : a. Berikan anak aturan tetapi, imbangi dengan curahan kasih sayang. B.Tanamkan presepsi bahwa disiplin itu penting. c. Pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah. d. Memotivasi anak untuk berperilaku baik. Perilaku disiplin anak: perilaku disiplin yang dimaksud adalah keadaan tertib dan patuh pada aturan yang berlaku di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota, aturan tersebut yaitu anak masuk kelas tepat waktu, berbaris dengan rapi, menyusun sepatu dengan rapi, menyimpan tas pada tempatnya,

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. menurut Hadari Nawawi (2003:67) adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Bentuk dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Denzim dan Lincoln, dalam (Nusa dan Ninin 2012:66-67), menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda – benda di dalam konteks alamianya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas obyek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Taman Kanak-kanak Santa Maria Pontianak Kota, jalan Haji Juanda No.200 Kecamatan Pontianak Kota.

Subjek penelitian ini adalah Guru kelompok B dan anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK Sanat Maria Pontianak Kota yang akan diobservasi untuk membiasakan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Teknik observasi Syaodih (dalam Djam'an dan Aan 2011:105) mengatakan bahwa: Observasi

(*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Esterberg (dalam Djam'an dan Aan 2011:130) mendefinisikan interview sebagai *meeting of two persons to exchange information and ideathrough question and responses, resulting in communication and joint cconstruction of meaning about a particular topic*. Jadi, wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Mc Millan dan Schumacher, (dalam Djam'an dan Aan 2011:130) "wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya."

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono (2014:372) menyatakan, "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu." Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Djam'am dan Aan 2011:148).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam membiasakan perilaku disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di TK Santa Maria Pontianak Kota.

a. Masuk kelas tepat waktu

Upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan anak mentaati aturan masuk kelas tepat waktu yaitu guru selalu membiasakan anak dalam berperilaku disiplin dengan memberikan penjelasan secara berulang-ulang tentang masuk kelas tepat waktu, memberikan contoh langsung baik melalui cerita bergambar dan pengalaman langsung kepada anak. Dari 26 anak terdapat (3) anak dapat masuk kelas tepat waktu sedikit bimbingan guru dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) dan dua puluh tiga (23) anak dapat masuk kelas tepat waktu tanpa bimbingan guru dengan katagori berkembang sangat baik (BSB).



b. Berbaris dengan rapi

Upaya guru yang dilakukan dalam membiasakan anak mentaati aturan berbaris dengan rapi adalah guru selalu membiasakan anak berperilaku disiplin dengan memberikan penjelasan secara berulang-ulang kepada anak, bagaimana cara berbaris dengan rapi, contoh langsung berbaris rapi dan pengalaman langsung berbaris kepada anak. Dari 26 anak terdapat tiga (3) anak dapat berbaris dengan rapi sedikit bimbingan guru dengan katagori berkembang sesuai harapan (BSH) dan dua puluh tiga (23) anak anak dapat berbaris dengan rapi sedikit bimbingan guru dengan katagori berkembang sangat baik (BSB).



c. Menyusun sepatu dengan rapi

Upaya yang dilakukan dalam membiasakan anak mentaati aturan menyusun sepatu dengan rapi yaitu guru selalu memberikan penjelasan secara sberulang-ulang, memberikan contoh langsung atau pengalaman langsung kepada anak, guru meminta anak menyusun sepatunya masing-masing dengan rapi sebelum memasuki kelas. Dari 26 anak terlihat dapat menyusun sepatu pada tempatnya dengan rapi tanpa bimbingan guru, dengan katagori berkembang sangat baik (BSB).



d. Meletakkan tas pada tempatnya

Upaya guru yang dilakukan dalam membiasakan anak mentaati aturan meletakkan tas pada tempatnya adalah guru selalu membiasakan anak dalam berperilaku disiplin dengan memberikan penjelasan secara berulang-ulang, contoh langsung dan pengalaman langsung kepada anak, dengan meminta anak meletakkan tasnya sendiri di tempat duduknya masing-masing. Dari 26 anak terlihat dapat meletakkan tas pada tempatnya dengan rapi tanpa bimbingan guru, dengan katagori berkembang sangat baik (BSB).



e. Membereskan mainan setelah bermain

Upaya guru yang dilakukan dalam membiasakan anak mentaati aturan membereskan mainan setelah bermain yaitu sebelum anak-anak bermain bersama terlebih dahulu guru menjelaskan tentang aturan dalam bermain, guru memberikan penjelasan secara berulang-ulang dan contoh langsung baik melalui cerita bergambar dan pengalaman langsung kepada anak. Terdapat 26 anak dapat membereskan mainan setelah bermain tanpa bantuan guru, dengan katagori berkembang sangat baik (BSB).



f. Membuang sampah pada tempatnya

Upaya yang dilakukan dalam membiasakan anak mentaati aturan membuang sampah pada tempatnya adalah guru selalu membiasakan anak dalam berperilaku disiplin, dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, selain penjelasan guru juga memberikan contoh langsung dan pengalaman langsung kepada anak melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya. Terdapat 26 anak dapat membuang sampah pada tempatnya tanpa bantuan guru, dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan dalam membiasakan perilaku disiplin pada usia 5-6 tahun di TK Santa Maria Pontianak Kota yaitu guru sudah membiasakan anak berperilaku disiplin dengan baik, guru dapat menerapkan serta membiasakan perilaku disiplin yang dimulai dari

memasuki *playgroup* sampai anak memasuki kelompok B, guru selalu memberikan penjelasan yang menarik, yaitu melalui cerita lewat buku bergambar kemudian diberikan pemahaman lebih dalam dengan contoh langsung dan pengalaman langsung kepada anak.

Saran

Dalam membiasakan anak mentaati aturan yang berlaku sebaiknya, guru memiliki strategi yang lebih menarik dalam membiasakan perilaku disiplin pada anak. Pembelajaran yang bervariasi juga perlu ditingkatkan agar anak tidak mudah bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus bersikap konsisten terhadap aturan yang sudah disepakati bersama jika, ada anak yang melakukan pelanggaran guru memberikan peringatan melalui penjelasan secara berulang-ulang, sedangkan hukuman yang mendidik diberikan kepada anak yang melakukan pelanggaran secara berulang-ulang dan tidak mendengarkan peringatan dari guru. Tetapi, hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh melebihi dari kesalahan anak itu sendiri, selain itu hukuman yang diberikan kepada anak harus bersifat mendidik anak dan bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Nawawi, Hadari. (2003). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Bandung: Gajah Mada University Press.
- Sugiono.(2014). **Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. (2012). **Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam. (2014). **Metode Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Nusa & Lestari Ninin. (2012). **Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.